

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Wiriadmadja menjelaskan pengertian PTK sebagai “suatu kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian”.¹ Tujuan PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang menekankan adanya kerjasama antara guru dan peneliti, dengan pembagian peran yaitu peneliti bertindak sebagai guru yang menyelenggarakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru PAI di sekolah berperan sebagai mitra (kolaborator) yang mengamati proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun bersama (peneliti bersama mitra) sebelum pelaksanaan tindakan.

¹ Rokhiyati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12

² Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 60.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kendari. Pemilihan lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa metode yang diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X₁ SMA Negeri 5 Kendari tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 34 orang.

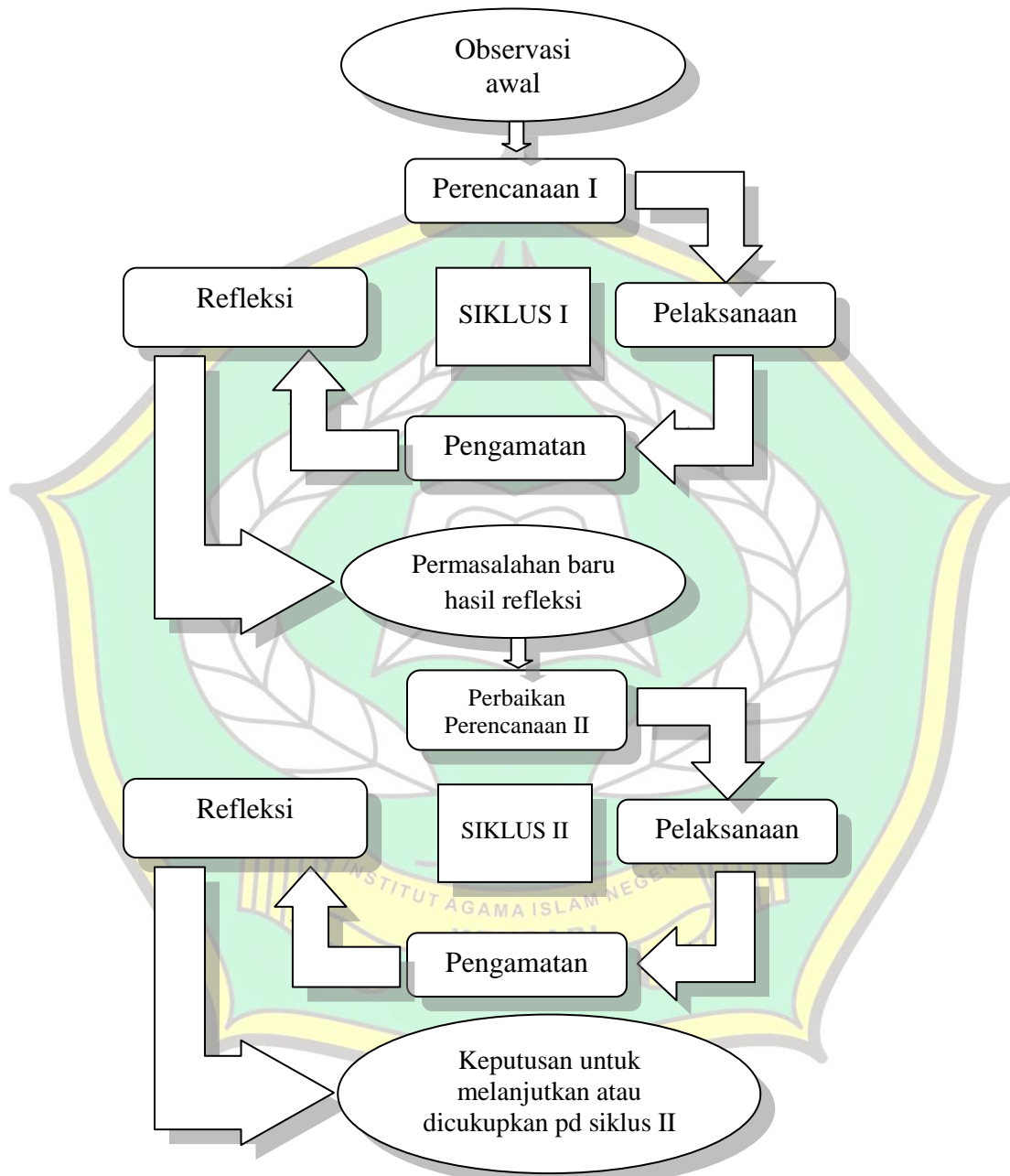
3. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung sekitar 3 (tiga) bulan, dimulai pada bulan Juli sampai dengan September 2017 dengan tahapan-tahapan meliputi: pengurusan surat izin penelitian, identifikasi masalah di lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus penelitian yang terus berulang sampai terjawabnya hipotesis tindakan. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian dengan

mengadaptasi model siklus PTK yang dikemukakan oleh Iskandar sebagai berikut:



Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)³

³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 114

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara detail hal-hal yang dilakukan dalam tahapan-tahapan PTK tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran PAI serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah :

- a. Menelaah materi/bahan ajar. Pada tahap ini peneliti memilih masalah yang dapat menarik minat siswa dan sesuai dengan karakteristik metode simulasi.
- b. Melakukan analisis untuk menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran.
- c. Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran.
- d. Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatmen*) simulasi.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan siswa.

- f. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar di kelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode simulasi.

Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut berlangsung sebagai berikut:

- a. Membuka dan memulai pembelajaran
- b. Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
- e. Siswa untuk mencermati wacana pengantar pada buku teks
- f. Siswa mengamati dan mengidentifikasi masalah-masalah di sekitar siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- g. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- h. Membagikan draft materi pelajaran untuk didiskusikan oleh siswa dalam kelompok masing-masing
- i. Membagikan kepada masing-masing kelompok naskah drama untuk disimulasikan
- j. Tahapan simulasi, dimana setiap kelompok mensimulasikan materi pelajaran sesuai naskah yang dibagikan

- k. Diskusi kelas untuk membahas dan mengomentari penampilan siswa pada saat simulasi.
- l. Siswa bersama guru melakukan pengembangan materi pelajaran
- m. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- n. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru PAI sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik tes, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengemukakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya di kelas.
2. Teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan oleh kolaborator menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
3. Teknik dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data-data pendukung seperti jumlah siswa, rekam jejak prestasi siswa di kelas, dan data-data pendukung lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah :

1. Instrumen tes, yaitu instrument penelitian berupa soal-soal baik berbentuk pilihan ganda maupun isian (essay) yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran. Instrumen tes disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan materi pelajaran yang telah dibahas pada saat pelaksanaan tindakan.

2. Lembar observasi, yaitu format lembar pengamatan berisi lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan siswa. Lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan, sedangkan lembar pengamatan siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan.

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan oleh kolaborator baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun kegiatan guru, dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Analisis hasil belajar
 Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar.
 - a. Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus berikut:

$$X^- = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 N = Jumlah seluruh siswa di dalam kelas

- b. Untuk menghitung persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = siswa yang mengalami ketuntasan belajar

N = Jumlah seluruh siswa di dalam kelas

3. Peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan⁴

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

G. Indikator Kinerja

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), Cet. II, h. 53

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.
2. Jika 80% dari jumlah siswa Kelas X₁ mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah pada pelajaran PAI adalah:
 - ❖ > 75 dikategorikan tuntas
 - ❖ < 75 dikategorikan tidak tuntas

